

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19

IMPLEMENTATION OF *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) COOPERATIVE LEARNING TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Herniati*, Sri Amnah, Desti

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

*E-mail: herniati6505@grad.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)* pada siswa kelas X.6 SMAN 10 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 41 orang siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan tes. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar biologi siswa setelah perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)*. Sebelum PTK nilai daya serap siswa untuk nilai kognitif diperoleh sebesar 78,65%, setelah Siklus 1 diperoleh sebesar 72,46%, dan pada siklus 2 diperoleh sebesar 86,87%.

Kata kunci: *Numbered heads together*, Hasil belajar, Pandemi covid-19

ABSTRACT

This research aims to increase Biology learning outcomes by Application of Cooperative Learning NHT (Numbered Heads Together) on class X.6 SMAN 10 Pekanbaru Academic Year 2020/2021. This research is Classroom Action Research (CAR) was implemented during Februari until April 2021. The subject in this research which amounts to 41 students consist of 18 male and 23 female student. The instruments of this research are learning tools and tests. Data were analyzed descriptively. The results showed that there was a biology student learning outcome is increase after application of NHT. Before CAR value of absorption students to cognitive value obtained for 78.65%, after first cycle was obtained by 72.46%, and the second cycle was obtained for 86.87%.

Keywords: *Numbered Heads Together, Learning Outcomes, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, kasus *pneumonia* pertama kali dilaporkan pada pasar ikan di Wuhan, Provinsi Hubei. Kala itu, sejumlah pasien berdatangan ke rumah sakit di Wuhan dengan gejala penyakit yang tak dikenal. Penyakit ini dinamakan *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Sumber penularan dari manusia ke manusia melalui mulut, hidung atau batuk, dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020,

WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian (Susilo, 2020).

Sejak kasus covid-19 masuk ke Indonesia, pemerintahan menerbitkan beberapa peraturan yang tertuang dalam Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang menjelaskan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan (Kemdikbud, 2020). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, dengan menggunakan platform tertentu seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Modul Elektronik* dan lainnya yang dapat membantu proses belajar mengajar. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana, 2019).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dan anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dan akibatnya ketika anak didik itu lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi (Sanjaya, 2012).

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah satu guru bidang studi Biologi kelas X pada SMAN 10 Pekanbaru pada tanggal 27 Januari 2021 diperoleh informasi yaitu: efek pandemi saat ini mengakibatkan (a) siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, ditandai dengan kurangnya bertanya, dan tidak menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, (b) model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi yaitu cenderung menggunakan

metode ceramah, (c) adanya variasi nilai siswa dari ulangan Harian 1 yaitu ada siswa yang mendapatkan nilai sempurna dan ada juga siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah dengan KKM 78, (d) ulangan harian pertama hasil belajar siswa dengan ketuntasan individual dengan KKM 78 yaitu 11 orang siswa yang tuntas dan 32 orang siswa yang tidak tuntas dari 43 siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka dengan *Cooperative Learning*. Salah satu Pembelajaran kooperatif yakni tipe *Numbered Heads Together* yang merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya (Istarani, 2012).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* guna meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengambilan data dilaksanakan disalah satu SMA yang ada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2021. Subjek penelitian terdiri dari kelas X.6 yang berjumlah 41 siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan tes. Data dianalisis secara deskriptif. Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat daya serap siswa dengan menggunakan platform *zoom meeting*.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* diperoleh nilai daya serap, ketuntasan individual dan

ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 berdasarkan nilai kuis dan ujian blok. Hasil dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 1. Nilai Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Peserta Didik pada Siklus 1 berdasarkan nilai kuis dan Ujian Blok

No	Kategori	Interval	Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3	Kuis 4	Ujian Blok
			N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	N (%)
1	Amat Baik	93-100	12 (31,57%)	9 (23,68%)	13 (34,21%)	1 (2,63%)	-
2	Baik	85-92	-	15 (39,47%)	-	22 (57,89%)	-
3	Cukup	78-84	14 (36,84%)	-	14 (36,84%)	13 (34,21%)	2 (4,87%)
4	Kurang	≤ 77	12 (31,57%)	14 (36,84%)	11 (28,94%)	2 (5,26%)	39 (95,12%)
Jumlah			38 (100)	38 (100)	38 (100)	38 (100)	41 (100)
Rata-rata Kelas			78,94%	78,05%	78,94%	83,15%	58,73%
Kategori			Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Kurang
Ketuntasan Individual			26 orang	24 orang	27 Orang	36 orang	2 orang
Ketuntasan Klasikal			68,42%	63,15%	73,68%	94,73%	4,87%

Perbandingan daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal peserta didik nilai kognitif sebelum PTK dan sesudah PTK Siklus1 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Peserta Didik Nilai Kognitif Sebelum PTK dan Sesudah PTK Siklus1

No	Interval Daya Serap	Kategori	Daya Serap	
			Sebelum PTK	Sesudah PTK
1	93-100	Amat Baik	-	-
2	85-92	Baik	1 (2,32%)	1 (2,87%)
3	78-84	Cukup	37 (86,04%)	11 (26,83%)
4	≤ 77	Kurang	5 (11,62%)	29 (70,73%)
Jumlah			43	41
Rata-rata Kelas			78,65%	72,46%
Ketuntasan Individual			38	12
Ketuntasan Klasikal			88,37% (Tuntas)	29,27% (Tidak Tuntas)

nilai daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal peserta didik pada Siklus 2 berdasarkan nilai kuis dan Ujian Blok dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Peserta Didik pada Siklus 2 berdasarkan nilai kuis dan Ujian Blok

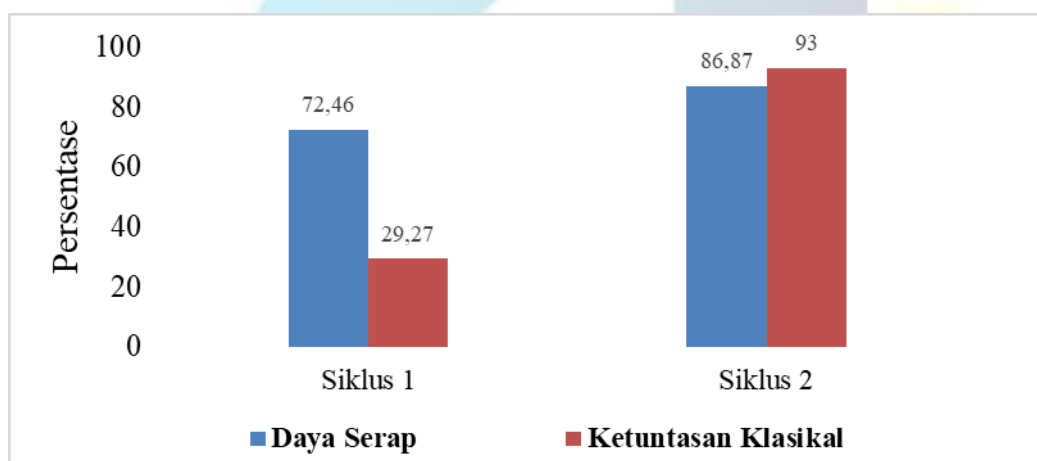
No	Kategori	Interval	Kuis 5	Kuis 6	Kuis 7	Kuis 8	Ujian Blok 2
			N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	N (%)
1	Amat Baik	93-100	26 (63,41%)	35 (87,50%)	22 (55%)	38 (95%)	-
2	Baik	85-92	-	-	-	-	3 (0,73%)
3	Cukup	78-84	-	-	-	-	23 (56,09%)
4	Kurang	≤ 77	15 (36,58%)	5 (12,50%)	18 (45%)	2 (5%)	25 (60,97%)
Jumlah			41(100)	40(100)	40(100)	40(100)	41(100)
Rata-rata Kelas			87,92%	91%	87,5%	96,5%	78,31%
Kategori			Baik	Baik	Baik	Amat Baik	Cukup
Ketuntasan Individual			26 orang	35 orang	22 Orang	38 orang	26 orang
Ketuntasan Klasikal			63,41%	87,50%	55%	95%%	63,41%

Perbandingan daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal peserta didik nilai ujian blok Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Daya serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Peserta Didik Nilai Ujian Blok Siklus 1 dan Siklus 2

No	Interval Daya Serap	Kategori	Daya serap	
			Siklus 1	Siklus 2
1	93-100	Amat Baik	-	-
2	85-92	Baik	-	3(0,73%)
3	78-84	Cukup	2(4,87%)	23(56,09%)
4	≤ 77	Kurang	39(95,12%)	25(60,97%)
Jumlah Siswa			41	41
Rata-rata Kelas			58,73%	78,31%
Kategori			Kurang	Cukup
Ketuntasan Individual			2 orang	26 orang
Ketuntasan Klasikal			4,87%	63,41%

Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sesudah PTK dari Siklus 1 ke siklus 2. Hasil dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Peserta Didik Siklus 1 ke Siklus 2

PEMBAHASAN

E-learning merupakan salah satu media atau metoda pembelajaran paling efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dengan biaya yang relatif murah. Untuk mengakses materi pembelajaran pada e-learning diperlukan komputer dengan jaringan internet atau intranet. Materi pembelajaran selalu ada kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala jarak ruang dan waktu. E-learning menuntut keaktifan peserta didik (Munir, 2017). Jenis-jenis e-learning yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik di tengah pandemi yang sedang mewabah dan untuk menjalankan anjuran pemerintah dalam melaksanakan *physical distancing* salah satunya adalah aplikasi zoom.

Zoom merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Beberapa kelebihan yang dimiliki aplikasi Zoom yaitu: memungkinkan melakukan meeting sampai 100 partisipan, pengguna bisa mengirimkan teks saat rapat sedang berlangsung, pengguna dapat menjadwalkan meeting lewat fitur Schedule (jadwal), Zoom Cloud Meeting ini dapat bekerja pada perangkat Android, iOS, Windows, dan Mac. Sedangkan kekurangan dari Zoom adalah kegiatan online hanya dapat berlangsung selama 40 menit (Sofyana, 2019).

Kemudian, menurut Trianto (2011), *Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas. Pada dasarnya, *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok (Huda, 2011). Sintaks model pembelajaran *Numbered Heads Together* menurut Istarani (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
- 2) Guru memberikan tugas masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.
- 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjukan nomor yang lain, dan seterusnya.
- 6) Kesimpulan.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan aplikasi zoom dan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* diperoleh peningkatan pada daya serap siswa, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar biologi siswa dilihat dari nilai sebelum PTK nilai daya serap siswa untuk nilai kognitif diperoleh sebesar 78,65%, setelah Siklus 1 diperoleh sebesar 72,46%, dan pada siklus 2 diperoleh sebesar 86,87%. *Numbered Heads Together (NHT)* berpengaruh besar

dalam hasil belajar siswa, karna dalam proses pembelajaran setiap siswa diminta untuk mengajukan pendapat.

Peningkatan ini terjadi karena penerapan model pembelajaran *NHT* telah memancing rasa ingin tahu siswa dalam pemecahan masalah. Rasa ingin tahu tersebut memancing siswa untuk lebih aktif dan berfikir dalam mencari referensi yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman sains siswa itu sendiri. Sesuai penjelasan yang disampaikan oleh Trianto (2012) pembelajaran biologi idealnya berpusat pada siswa (*student cantered*), hal ini mengacu pada pandangan *konstruktivisme* bahwa peserta didik sebagai subjek belajar yang dimiliki potensi untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dan menurut Ika (2020) Pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada *student centered*. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar namun masih banyak terdapat kekurangan, antara lain dalam pengelolaan kelas yaitu waktu yang tersedia masih kurang efektif, hal ini termasuk salah satu dari kelemahan pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang panjang untuk proses pembelajaran seperti yang dikemukakan Sanjaya (2011), keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

Kendala lainnya yaitu keterbatasan jaringan internet dan kuota internet yang menyebabkan lambatnya menerima pesan/tugas yang disampaikan, sehingga siswa lambat merespon tugas yang diberikan. Menurut Setiyani (2020) jaringan internet sangat bermanfaat dalam belajar karena melalui internet akan mempermudah dalam mencari referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jumlah yang berlimpah. Oleh sebab itu, jaringan internet yang stabil dibutuhkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada konsep ekosistem bagi siswa kelas VII. A, SMPN 5 Takalar yang diteliti oleh Firdaus dan Muhammad (2011) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* (*Numbered Heads*

Together) pada siklus I dan siklus II . Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase rata-rata seluruh aktivitas yang diamati meningkat menjadi 63% pada siklus I dan 72% pada siklus II dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Selanjutnya Penelitian yang berjudul meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui multimedia berlatar *NHT* pada materi hidrokarbon dikelas XC SMA Negeri 9 Pontianak yang diteliti oleh Septiana, Enawaty dan Lestari (2014) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 56,3% dan siklus II sebesar 59,4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, walaupun pada Siklus 1 memiliki penurunan pada ketuntasan individual dari sebelum diterapkan *NHT* tetapi kembali meningkat ketuntasan individualnya pada Siklus 2 setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

REFERENSI

- irdaus dan F. Muhammad. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar pada Konsep Ekosistem bagi Siswa Kelas VII.A, SMPN 5 Takalar. *Jurnal Chemika* (Vol. 12, Nomor 1). Hlm. 40-46.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ika, O. H., 2020. Pembelajaran daring sebagai upaya *study from home* (SFH) selama pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* (JPAP), 8(3).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Kemendikbud., 2020. Surat edaran nomor 4 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *coronavirus disease* (covid-19). Diakses Agustus 09 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Munir, 2017. Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta CV.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiyani, R., 2010. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal pendidikan ekonomi dinamika pendidikan*, V(2), p117-133.
- Septina, Enawaty dan Lestari. 2014. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Multimedia Berlatar *NHT* pada Materi Hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Untan*. Hlm. 1-12.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Heri, K., Yuni, H., 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p.45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Trianto. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.